

**ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI ZAPIN SIAK DI KECAMATAN
SIAK KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Tiya Melinda
NIM. 16023100/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

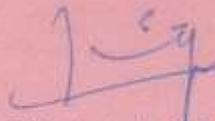
SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak
Kabupaten Siak Provinsi Riau
Nama : Tiya Melinda
NIM/TM : 16023100/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juli 2020

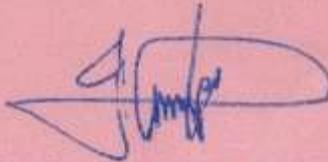
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

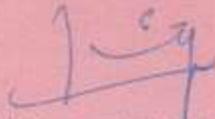
SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak
Kabupaten Siak Provinsi Riau
Nama : Tiya Melinda
NIM/TM : 16023100/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiya Melinda
NIM/TM : 16023100/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Tiya Melinda
NIM/TM. 16023100/2016

MOTO

*Trust the timing of your life -
If he can do it, so can I -
ALLAH always with me*

PERSEMBAHAN

''Teruntuk Mamah, Papah, Kak Nda dan dek Bagus''

There are not enough words to express how grateful I am to you.

Thank you for LOVING ME and guiding me through my life. You have taught me love, trust and respect, so that I can learn to value my self and to value others as well.

Thankyou for Everuthing

Dek tiya Mencintai kalian karena ALLAH

My sister from another mother, ANGGUN QUEENTA SEPTIANI. I can't even begin to explain how much your help meant to me. Terimakasih sudah mengukir kenangan yang tidak hanya indah, tapi juga konyol bersama ku selama 4 tahun ini. I'm so lucky to have you. Love-

My Rommate, VIVI KHAIRUNNISA. Tenkyu apuk karena kamu aku tau arti BT menunggu, arti rindu menggebu dan arti sendiri tanpamu (I love u)

ABSTRAK

Tiya Melinda. 2020. Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau

Tari Zapin Siak adalah tari tradisi Melayu yang telah membudaya dan hidup serta berkembang sejalan dengan kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Tari Zapin Siak ditarikan oleh dua orang penari laki – laki secara sejajar bersaf dalam bentuk gerak yang pada umumnya banyak menggunakan gerak kaki.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten atau disebut juga analisis isi. Objek penelitian ini adalah Tari Zapin Siak di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan alat tulis, kamera handphone dan flasdisk. Teknik analisis data adalah mendeskripsikan dan menginterpretasikan ragam gerak tari Zapin Siak yang mengacu pada unsur-unsur gerak yaitu kepala, badan, tangan, dan kaki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau terdiri *kinem* 22 unsur, *morfokinem* 22 unsur, motif 7 unsur dan satu bentuk tari keseluruhan yaitu tari Zapin Siak. pada tari Zapin terdapat tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

Kata Kunci: Analisis, Struktur Gerak, Tari Zapin Siak

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D., Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., Dekan FBS UNP yang telah memberi izin penelitian.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
4. Afifah Asriati, S.Sn., M.A. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama proses penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Harisnal Hadi, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membantu penulis selama masa studi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Negeri Padang yang telah mengajar dan membantu administrasi penulis selama masa kuliah.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan karya yang bermanfaat.

Padang, Juli 2020

Penulis

Tiya Melinda

NIM. 16023100

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Tari	11
2. Tari Tradisional.....	13
3. Analisis	14
4. Struktur.....	14
5. Struktur Gerak Tari	15
6. Notasi Laban	18
B. Kajian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Objek Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	24
D. Jenis Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Tari Zapin Siak.....	40
1. Asal – Usul Tari Zapin Siak	40
2. Bentuk Penyajian Tari Zapin Siak	41
3. Struktur Gerak Tari Zapin Siak	57
C. Pembahasan.....	143

1. Makna Gerak Tari Zapin Siak.....	143
2. Tata Hubungan Hirarki Gramatikal	145
3. Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis	148
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	151
B. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	155

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kerangka Konseptual.....	21
Tabel 2. Mata Pencapaian Penduduk.....	33
Tabel 3. Sarana Pendidikan.....	35
Tabel 4. Tempat Peribadahan.....	36
Tabel 5. Pola Lantai	43
Tabel 6. Kinem.....	58
Tabel 7. Tunduk	67
Tabel 8. Pandang Depan	68
Tabel 9. Condong Depan.....	69
Tabel 10. Tegak Lurus	70
Tabel 11. Salam.....	71
Tabel 12. Lenggang Siku	72
Tabel 13. Bersimpuh	74
Tabel 14. Langkah Kanan	75
Tabel 15. Langkah Titik.....	76
Tabel 16. Langkah Kiri	77
Tabel 17. Buke Kiri.....	78
Tabel 18. Sejajar.....	79
Tabel 19. Buke Kanan.....	80
Tabel 20. Buke Diagonal.....	81
Tabel 21. Buke Depan.....	82
Tabel 22. Langkah Belakang.....	83
Tabel 23. Langkah Mendak.....	84
Tabel 24. Langkah Injit	85
Tabel 25. Lipat Kanan.....	86

Tabel 26. Lipat Kiri.....	87
Tabel 27. Angkat Kiri	88
Tabel 28. Buke Injit.....	89
Tabel 29. Morfokinem	90
Tabel 30. Alif Sambah	96
Tabel 31. Alif	102
Tabel 32. Sud Depan	106
Tabel 33. Siku Keluang.....	109
Tabel 34. Anak Ayam Patah	114
Tabel 35. Minta Tahto.....	122
Tabel 36. Tahto	127
Tabel 37. Tari Keseluruhan.....	137
Tabel 38. Tata Hubungan Hirarkis Tari Zapin Siak.....	138

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Siak.....	29
Gambar 2. Kantor Camat Siak	30
Gambar 3. Kantor Lurah Kampung Dalam.....	31
Gambar 4. Baju Cekak Musang	48
Gambar 5. Kain Songket Tenun Siak.....	49
Gambar 6. Kopih atau Peci	50
Gambar 7. Marwas	51
Gambar 8. Gambus.....	52
Gambar 9. Tunduk	67
Gambar 10. Pandang Depan.....	68
Gambar 11. Condong Depan.....	69
Gambar 12. Tegak Lurus.....	70
Gambar 13. Salam.....	71
Gambar 14. Lenggang Siku.....	73
Gambar 15. Bersimpuh	74
Gambar 16. Langkah Kanan	75
Gambar 17. Langkah Titik	76
Gambar 18 Notasi Laban Langkah Kiri	77
Gambar 19. Notasi Laban Buke Kiri.....	78
Gambar 20. Sejajar.....	79
Gambar 21. Buke Kanan	80
Gambar 22. Laban Buke Diagonal.....	81
Gambar 23. Buke Depan	82
Gambar 24. Langkah Belakang.....	83
Gambar 25. Langkah Mendak.....	84
Gambar 26. Langkah Injit	85
Gambar 27. Lipat Kanan	86

Gambar 28. Lipat Kiri	87
Gambar 29. Angkat Kiri.....	88
Gambar 30. Buke Injit.....	89
Gambar 31. Alif Sambah.....	99
Gambar 32. Pola Langkah Kaki Alif Sambah.....	100
Gambar 33. Alif	103
Gambar 34. Pola Langkah Kaki Alif	105
Gambar 35. Sud Depan	107
Gambar 36. Pola Langkah Kaki Sud Depan	108
Gambar 37. Siku Keluang	112
Gambar 38. Pola Langkah Kaki Siku Keluang	113
Gambar 39. Anak Ayam Patah.....	120
Gambar 40. Pola Langkah Kaki Anak Ayam Patah.....	121
Gambar 41. Minta Tahto	125
Gambar 42. Pola Langkah Kaki Minta Tahto	126
Gambar 43. Tahto.....	132
Gambar 44. Pola Langkah Kaki Tahto.....	134

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	155
Lampiran 2. Daftar Informan	157
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	159
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai Negara kepulauan merupakan suatu gugusan terpanjang dan terbesar di dunia yang senantiasa kaya dengan budaya dan berbagai suku bangsa. Masing-masing suku bangsa memiliki adat dan tradisi yang berbeda. Nilai-nilai yang bersumber dari adat dan tradisi ini merupakan kekayaan budaya, baik bagi suku bangsa maupun bagi warga negara.

Masing-masing daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan masyarakat daerah tersebut. Manusia hidup dan bergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya. Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya. Begitu pula halnya dengan kebudayaan yang ada di Provinsi Riau, merupakan salah satu corak budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dalam kehidupan masyarakat sehingga kebudayaan di daerah – daerah tersebut tidak hilang di telan masa.

Elmustian Rahman: 2010 mengemukakan :

“Kebudayaan daerah sangatlah berharga keberadaannya dalam pembangunan bangsa, karena dengan adanya kebudayaan daerah maka akan menggambarkan suatu corak kepribadian bangsa tersebut. Hal ini karena kebudayaan daerah adalah bagian dari kebudayaan tradisional. Suatu daerah agar tidak ketinggalan jauh, bentuk kebudayaannya harus dibina dan dikembangkan kepada generasi penerus”.

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang kaya akan budaya Melayu di Indonesia. Riau sejak dahulu sudah menjadi daerah lalu lintas perdagangan negara-negara tetangga, sehingga Riau melahirkan sosok dan warna budaya yang beragam, seperti pada bahasa, agama, adat istiadat serta keseniannya. Provinsi Riau terdiri dari dua belas Kabupaten dan dua Kota Madya yang masing-masing memiliki kebudayaan daerah yang berbeda-beda sesuai dengan adat istiadat dan masyarakat daerah tersebut, begitu pula halnya dengan kebudayaan yang ada di Kabupaten Siak. Masyarakat Melayu yang tumbuh dan berkembang di kerajaan Siak Sri Indrapura adalah pendukung kebudayaan Melayu.

Kabupaten Siak adalah salah satu Kabupaten yang terletak dalam wilayah Provinsi Riau yang terkenal dengan istana Asserayah Hasyimiah serta sebagai kerajaan besar Melayu yang didirikan pada tahun 1723 oleh Sultan Mahmudsyah II yaitu Raja Kecil Putra Sultan Johor dengan pemerintahan pertama di Kota Buatan dan merupakan Kabupaten pemekarandari Kabupaten Bengkalis sebagai Kabupaten induk. Pesona wisata Kabupaten Siak sudah tidak diragukan lagi, mulai dari kuliner, peninggalan sejarah, panorama alam sampai kepada kesenian tari tradisional yang telah ada sebelum Siak memiliki kerajaan besar. (Indrayani, wawancara 20 Januari 2020). Di Kabupaten Siak tepatnya di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak terdapat tari tradisional yaitu Zapin Siak yang perlu di lestarikan agar tak hilang di telan zaman.

Tari Zapin tumbuh dan berkembang di beberapa Kabupaten. Tari Zapin berkembang di sebagian besar daerah Riau, terutama daerah pesisir pantai dan daerah kepulauan, seperti Dumai, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu. Meskipun pernah berkembang di sebagian besar daerah Riau, saat ini keberadaan tari Zapin sudah tidak diketahui lagi, kecuali di Kabupaten Siak dan Kabupaten Bengkalis (Astuti Susi, 2016: 5). Trendy (2018: 1) menyebutkan, Tari Zapin adalah tari tradisional Melayu yang tumbuh dan berkembang pada awal abad ke-13. Perkembangan tari Zapin di Siak berawal dari Zapin Arab, namun Zapin Siak bukanlah Zapin Arab tetapi Zapin Melayu atau versi Melayu yang tercipta dan berakar dari Zapin Arab. Kaum Arab yang mengembangkan tarian Zapin di wilayah kekuasaan Istana Siak adalah kaum *Hadramaud*. Mereka adalah suku Arab yang suka berdagang, menjelajah pulau-pulau serta menyiarkan agama Islam di setiap perjalanannya.

Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan yang panjang dalam sejarahnya, yang selalu berlandaskan pada cara-cara atau sikap tradisi yang telah ada (Indrayuda, 2013: 35). Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana maupun iringan. Kehadiran tari dapat mencerminkan identitas daerah seperti dengan melihat tari tradisi, kita dapat mengetahui dari mana tarian itu berasal melalui ciri ciri tari dari daerah yang bersangkutan.

Menurut Murgiyanto (1983:19-20) :

Di dalam tradisi, kita mempelajari tari dalam bentuk pola-pola gerak atau ragam-ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan yang pasti, yaitu cepat lambatnya, kuat lemahnya arah serta tinggi rendahnya ragam-ragam gerak itu berikut cara pelaksanaannya haruslah kita tirukan dan hafalkan dengan benar. Jika diibaratkan ungkapan bahasa, dalam tari tradisi kita diajar untk menghafal atau mengucapkan kalimat-kalimat yang telah ditentukan, bukan belajar membuat kalimat-kalimat sendiri yang khas.

Masuknya kaum Arab *Hadramaud* ke wilayah kerajaan Siak melalui wilayah perairan atau sering disebut dengan Sungai Siak di setujui oleh raja Siak. Kaum Arab berbaur serta bertukar budaya dengan masyarakat Siak dan memulai dakwahnya tentang Islam kepada masyarakat Siak. Zapin Siak muncul bukan di dalam kalangan Istana melainkan di kalangan masyarakatnya. Diawali dengan raja melihat kaum *Hadramaud* yang ikut serta merayakan kebahagiaan pernikahan masyarakat setempat sambil menari-nari dengan lebih menggerakkan langkah-langkah kaki atau yang mereka sebut dengan *Zaffan*. Kaum *Hadramaud* diundang ke istana untuk menarikan *Zaffan* sebagai hiburan untuk raja. *Zaffan* Arab dipelajari oleh 4 orang datok asal istana yang kemudian mengemas *Zaffan* menjadi tarian yang berkembang menjadi tari Zapin Siak saat ini, perbedaan mencolok dari tarian *Zaffan* dengan tarian Zapin Siak ini terdapat pada tempo, kesulitan gerak dan lagu (Trendi, wawancara, 19 Januari 2020).

Hubungan tari Zapin dengan seni asal Arab dikuatkan dengan beberapa keterangan tertulis, Zapin memiliki akar kosa kata Arab “*Zafn*”, yaitu

pergerakan kaki cepat mengikuti rentak pukulan. Hubungan antara “*Zafn*” dengan Zapin menjadi relevan, karena Zapin sendiri memiliki kekuatan utama pada pergerakan kaki mengikuti irama musik. Hubungan tari Zapin dengan seni asal Arab juga diperkuat oleh keberadaan alat musik dari Arab seperti Gambus (*ud*) dan marwas sebagai pembawa melodi dan ritme (Matusky dan Tan Sooi Beng dalam Astuti Susi, 2016: 3).

Tari Zapin yang berkembang di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu Zapin Siak, merupakan tari sakral yang dikemas kedalam faham – faham Istana, dengan nilai estetika gerak yang telah diatur oleh Istana. Seperti, tidak boleh melangkah terlalu lebar mengangkat kaki terlalu tinggi dan membuka ketiak terlalu lebar. Tarian ini ditarikan secara sejajar bersaf, sesuai dengan ajaran agama Islam dan adat yang dianut. Posisi bersaf ini bermakna duduk sama rendah berdiri sama tinggi yang satu tidak lebih dari yang lainnya. Pola tariannya sangat sederhana dan dilakukan secara berulang-ulang. Tarian ini menumpukan pada langkah dengan posisi kaki tertutup tidak merendah. Posisi badan bergerak seperti ombak mengalun, sementara tangan kanan dan kiri berada dibawah bahu (Mabruriati: 2019).

Trendi mengungkapkan, Bentuk penyajian tari Zapin Siak dari zaman dahulu hingga sekarang tidak banyak berubah, 7 ragam baku pada tari Zapin masih dipakai hingga sekarang, hanya saja terjadi pengembangan

pengembangan ragam gerak tari Zapin oleh masyarakat dengan tidak merubah unsur gerak Zapin itu sendiri. (wawancara 19 Januari 2020).

Zapin Siak dulunya hanya ditarikan oleh kaum laki laki saja dan tidak diperkenankan untuk kaum wanita menarikannya, sebab gerak lenggoknya membuat aurat wanita menjadi terlihat dan Islam mengharamkan itu. Namun sejak tahun 1960-an sampai sekarang, karena perkembangan zaman, tari Zapin tidak lagi hanya ditarikan oleh kaum laki – laki saja, tetapi mulai ditarikan oleh kaum remaja perempuan bahkan ditarikan bersama antara laki – laki dan perempuan secara berpasangan (Trendi, 2018: 2).

Tari Zapin Siak dari dulu hingga sekarang memiliki ragam dan struktur gerak yang dimulai dengan langkah kanan dan titik pada hitungan 2, Zapin Siak diawali dengan sembah atau *Alif* yang bermakna 1 atau hanya Allah yang patut disembah, Zapin Siak juga memiliki ragam gerak *minta tahto* yang artinya menandakan pada musik kita ingin berhenti menari.

Tari Zapin Siak dulunya berfungsi sebagai hiburan di Istana dan sekaligus penyampaian dakwah atau nasehat-nasehat untuk masyarakat melalui pantun dan syair lagunya, tari Zapin ini tidak boleh ditarikan oleh sembarang orang, hanya orang orang terpilih yang boleh menarikan tarian ini. Berbeda dengan sekarang, tari ini sudah boleh ditarikan oleh siapapun karena Kabupaten Siak sudah lepas dari pemerintahan kerajaan Siak sehingga tari ini dapat ditemui pada helat perkawinan, khitanan, syukuran, pesta peringatan

hari besar Islam serta peringatan hari jadi Siak yang diadakan setiap tahunnya.

Tari Zapin Siak merupakan salah satu Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Provinsi Riau (Trendi, wawancara, 19 Januari 2020). Sayangnya, tari Zapin Siak ini tidak terekspos dan tidak dikembangkan dengan baik oleh masyarakat Siak sendiri. Sehingga menyebabkan tari Zapin Siak ini kurang dikenal di kalangan masyarakat Riau, kebanyakan masyarakat Riau lebih mengenal tari Zapin Bengkalis dari pada Zapin Siak. Ini dapat disebabkan karena kurangnya pewarisan dari gerak tari Zapin Siak, orang yang betul-betul faham dan mewarisi Zapin Siak ini dapat dikatakan sangat sedikit yang masih muda, selebihnya sudah tua.

Berdasarkan fenomena di atas maka tari Zapin Siak ini penting untuk dikaji terutama menganalisis setiap ragam gerak baku tari Zapin Siak yang ada di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak. Menurut Royce (2007: 77-81) Analisis struktur tari sebagai usaha pendokumentasian struktur gerak, mengetahui bentuk – bentuk gerak dan mempelajari gaya tari. Pada tari Zapin Siak analisis struktur gerak guna memudahkan pembaca yang belum pernah melihat tari Zapin Siak, mempermudah generasi penerus untuk mempelajari tari Zapin Siak, menjadi alat untuk pelestarian serta pewarisan tari demi kepentingan dimasa yang akan datang serta mengetahui dan menyadari sejauh mana perubahan perubahan yang terjadi pada Tari Zapin Siak, maka penulis

tertarik untuk menganalisis lebih dalam struktur gerak tari Zapin di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengupas bentuk gerak tari Zapin Siak dari segi struktural, dengan judul “ Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas muncul beberapa permasalahan dalam penelitian ini, untuk itu dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Bentuk penyajian Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau
2. Fungsi Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau
3. Struktur gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dalam tari Zapin Siak akan diteliti. Akan tetapi penulisan ini difokuskan pada Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah :

“Bagaimanakah Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat :

1. Bagi penulis tari, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan demi kesempurnaan penelitian ini.
2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.
3. Bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya. Serta masyarakat umum juga bisa mempelajari Tari Zapin Siak tersebut melalui deskripsi gerak yang telah dipaparkan.

4. Bagi seniman-seniman tari agar dapat terus mengembangkan dan melestarikan kesenian tari tradisional terutama generasi muda
5. Bagi pemerintah Kabupaten Siak sebagai masukan dan pendokumentasian guna upaya pelestarian dan perkembangan kesenian rakyat khususnya Tari Zapin Siak

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah konsep yang disusun secara sistematis dan membahas permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini membutuhkan beberapa teori-teori tentang tari, tari tradisional dan struktur tari. Untuk itu diperlukan beberapa teori dari pemikiran para ahli sebagai acuan dan pedoman yang kuat dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1986: 83) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan menurut Hawkins dalam Setiawati (2008: 19) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta.

Selanjutnya, menurut Indrayuda (2013: 5) :

Tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut ada yang memiliki pesan cerita maupun tidak. Selain itu, gerak dan ekspresi pada tari memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika dan etika. Di sisi lain, gerak dan ekspresi pada tari memiliki tujuan untuk memenuhi naluri estetik dan artistik serta naluri hiburan dari manusia.

Menurut Langer dalam Setiawati (2018: 21) bahwa tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan yang ada dapat dinikmati melalui penghayatan rasa dengan penghayatan ritme tertentu.

Parani dalam Indrayuda (2013: 7) menyebutkan ada beberapa pengertian tari yaitu : 1) Tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruh tubuh yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok yang disertai dengan ekspresi atau ide tertentu, 2) Tari adalah penggabungan dari pola-pola tertentu dalam ruang, 3) Tari adalah gerak spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat, 4) Tari adalah kombinasi tertentu dari gerak-gerak yang indah yang bertujuan memberikan kesenangan bagi sipelaku dan penonton, 5) Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan rasa.

Berdasarkan beberapa pengertian tari di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan ekspresi manusia melalui gerak-gerak yang ritmis dari seluruh bagian tubuh dengan memperhatikan unsur ruang waktu dan tenaga.

Gerak merupakan unsur paling penting dalam tari. Pengertian gerak dalam konteks seni tari bukanlah gerak-gerak yang biasa dilakukan dalam sehari-hari, namun gerak adalah proses perpindahan dari posisi satu ke posisi berikutnya yang tampak utuh. Gerak adalah substansi dasar dan sebagai alat ekspresi dari tari.

2. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarahnya, yang selalu berlandaskan pada cara-cara atau sikap tradisi yang telah ada.

Sudarsono dalam Indrayuda (2013: 35) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang sudah berumur cukup lama. Tari tradisional berakar kepada tradisi yang ada dalam masyarakat dan garapan tari tersebut cukup sederhana. Sesuai dengan nama sederhana, jenis tarian ini memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum begitu digarap secara koreografis. Gerak-gerakannya sederhana, serta kostum dan riasannya juga sederhana.

Sedangkan menurut Setiawati (2008: 166) tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang sudah cukup lama yang telah mengalami proses garapan yang sudah baku dan dijadikan budaya identitas bagi suatu masyarakat.

3. Analisis

Komarudin (2000: 15) “Analisis berasal dari bahasa Yunani “*analisis*” yang artinya analisa yaitu pemisahan dari suatu keseluruhan kedalam bagian-bagian komponennya atau pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Berdasarkan pada definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penganalisaan atau pemeriksaan terhadap objek tertentu yaitu pemeriksaan dari masing-masing unsur elemen-elemen yang serta lebih terperinci.

4. Struktur

Kajian tentang struktur telah dilakukan oleh beberapa ahli seperti Martin dan Pesovar, Kaepplerr dan Suharto. Struktur menurut Brown (dalam Suharto, 1987: 1) adalah “seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan”. Struktur dalam tari merupakan seperangkat tata hubungan yang membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga dapat dianalisis secara terstruktur dan mendalam terhadap tari tersebut secara mendetail.

Menurut Royce (terjemahan F.X Widaryanto, 2007: 69) struktur menunjuk pada tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan. berbicara mengenai struktur orang biasanya menggunakan analogi organis, salah satu analogi yang banyak dipetik. Organisme merupakan sebuah aktualisasi dari sel-sel dan pembentukan jaringan yang diatur hubungannya satu dengan yang lainnya, bukan secara kolektif tetapi sebagai sistem terpadu yang rumit dari molekul-molekul. Sistem hubungan unit-unitnya dijalin dalam sebuah struktur organik. Istilah-istilah yang digunakan di sini bukanlah strukturnya sendiri, ini adalah kumpulan dari unit-unit (sel atau molekul) yang diatasi oleh sebuah struktur misalnya dalam sebuah tata hubungan, organisme memiliki struktur. Jadi struktur ini didefinisikan sebagai satuan tata hubungan di antara entitas yang ada (Royce terjemahan F.X Widaryanto, 2007: 69)

5. Struktur Gerak Tari

Analisis struktur melokalisasikan unit dasar tari tradisi tertentu dan mendefinisikan kemungkinan variasi diantara unit-unit dalam kategori linguistik yang menggunakan padanan *fonem* dan *morfem* dengan menyetengahkan istilah *kinem* dan *morfokin* (Kaepler dalam Martiara-Astuti, 2018: 9)

Kaepler menjelaskan bahwa *kinem* merupakan gerak dan sikap yang meskipun tidak mempunyai maknanya sendiri, tetap saja

merupakan unit dasar dari semua tari di kalangan tradisi tertentu disusun. Tugas pertama analisa struktur adalah melokalisasikan unit dasar gerak tari tradisi tertentu dan mendefinisikan teba kemungkinan variasi di antara unit-unit tersebut Pada tingkat *kinem* tari Zapin Siak menggunakan suatu konstelasi yang dihasilkan melalui empat bagian tubuh yaitu badan, kaki, tangan dan kepala sehingga sistem gerak bermakna. Setelah inventarisasi seluruh *kinem* sebagai tingkat pertama analisa struktural ini, maka barulah dilanjutkan dengan pengelompokan untuk mendapatkan tingkat yang kedua, yang ia sebut dengan tingkat morfokin (*morfokinem*), sebagai satuan atau unit yang lebih besar.

Tingkat kedua organisasi struktural gerak tari, ia sebut dengan istilah tingkat *morfokinemik* dan merupakan padanan dengan tingkat *morfem* pada struktur bahasa. Ia mendefinisikan *morfokin* sebagai unit terkecil yang memiliki makna dalam struktur pada sistem gerak. Tetapi ia mengingatkan bahwa penjelasan tentang makna tidak harus dalam makna naratif atau penggambaran hal tertentu, meskipun beberapa di antaranya memang begitu. Makna ia maksudkan bahwa sesuatu wujud dapat dikenal sebagai gerak tari. Sebagaimana diketahui bahwa pada tingkat *kinem* sebagaimana pula pada tingkat *fonem* dalam bahasa, di kalangan luas secara tidak disadari menjadi kesatuan yang terpisah bagi mereka yang biasa menyajikannya. *Morfokinem* merupakan kombinasi *kinem* baik gerak dan sikap ke

dalam alunan gerak dengan awal dan akhir yang jelas. Dan hanya beberapa macam kombinasi saja yang dipandang mempunyai makna. Penggabungan itu tidaklah dengan urutan yang linear seperti pada bahasa. Dapat pula sebuah *morfokin* terdiri dari segelinitir *kinem* yang jelas satuan-satuan tersebut tidak dapat dibagi atau diperinci tanpa mengubah atau merusak maknanya. Kombinasi ini dikenal sebagai gerak oleh para pelaku tari tradisi tertentu dan biasanya mempunyai nama.

Pada tingkat yang ketiga ia menggunakan istilah motif yang ia definisikan sebagai kombinasi *morfokinem* yang sering kali terjadi sehingga membentuk satuan pendek di dalamnya. Ia sering menyebutnya dengan kombinaasi motif-motif sebab kemiripannya dengan yang disebut motif pada seni visual.

Pada tingkat keempat sudah merupakan genre tari. Penetapan sebuah tari tergantung dari kombinasi motif yang dipakai dalam suatu tarian. Keappler menyatakan bahwa tingkat yang dianggapnya paling universal sehingga dapat diterapkan untuk segala sistem gerak hanyalah pada tingkat *kinemik* dan tingkat *morfokinem* saja. Sedangkan tingkat-tingkat sesudah kedua tingkat tersebut dalam perorganisasian gerak lebih bebas tergantung pada sistem budaya eksternalnya.

Empat Unit-unit atau tingkatan analisis tari ini dideskripsikan sebagai sebuah totalitas yang elemen strukturalnya memiliki tatanan kronologis yang baku dan hanya berlaku pada tari tonga saja. Untuk tari lain dua unit yang pasti berlaku atau cocok adalah tingkat *kinem* dan *morfokinem*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan analisis struktur yang telah dilakukan Kaeppler adalah tatahubungan mulai dari *kinem*, *morfokinem*, motif dan tari keseluruhan. Dengan demikian untuk penelitian tari Zapin Siak ini peneliti akan menggunakan teori Kaeppler.

6. Notasi Laban

Ann Hutchinson (dalam Sudarsono, 1986) mengatakan, bahwa Notasi Laban adalah suatu pelengkap bagi film yang berfungsi sebagai sarana untuk menganalisis gerak dan pengawetan koreografi.

Pada notasi laban simbol – sombol yang merupakan huruf – huruf dan bahasa gerak menunjukkan arah dan level dari bagian badan yang digerakkan. Pencatatan gerak dititik beratkan pada arah atau tujuan dari gerak, misalnya maju, mundur, kanan, kiri, serong maju kiri, serong maju kanan, atas, tengah, bawah, berputar ke kanan, berputar ke kiri dan sebagainya. Tubuh manusia secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu bagian kanan dan bagian kiri, yang masing – masing mamsih dibagi lagi menjadi bagian – bagian dari anggota

badan seperti kepala, bahu, lengan, tangan, jari tangan, dada, pinggang, tungkai, kaki dan sebagainya. Laban dicatat dan dibaca dari bawah ke atas, kemudian dilanjutkan ke kanan. (Asriati, 2005: 14)

B. Kajian Relevan

Pada penelitian yang relevan penulis memaparkan hasil penelitian yang berhubungan dengan Analisis truktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian yang berhubungan dengan Tari Zapin adalah :

1. Maburriati, 2019, skripsi dengan judul “ Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.” Kesimpulan dari penelitian Maburriati adalah Mendeskripsikan nilai dan etika , menjelaskan tata tertib dalam menarikan zapin serta menjelaskan gerak-gerak baku dalam tarian Zapin Istana Siak. Seperti *Alif sembah, Meniti Batang, Pusing Tengah, Sut, Sut Depan, Sut Maju Mundur, Siku Keluang, Menyambar* dan lain-lain. Dalam hal ini perbedaannya adalah penelitian ini menjelaskan etika dan tata tertib berdasarkan ragam gerak Tari Zapin Siak sedangkan peneliti mengkaji struktur gerak tari Zapin Siak.

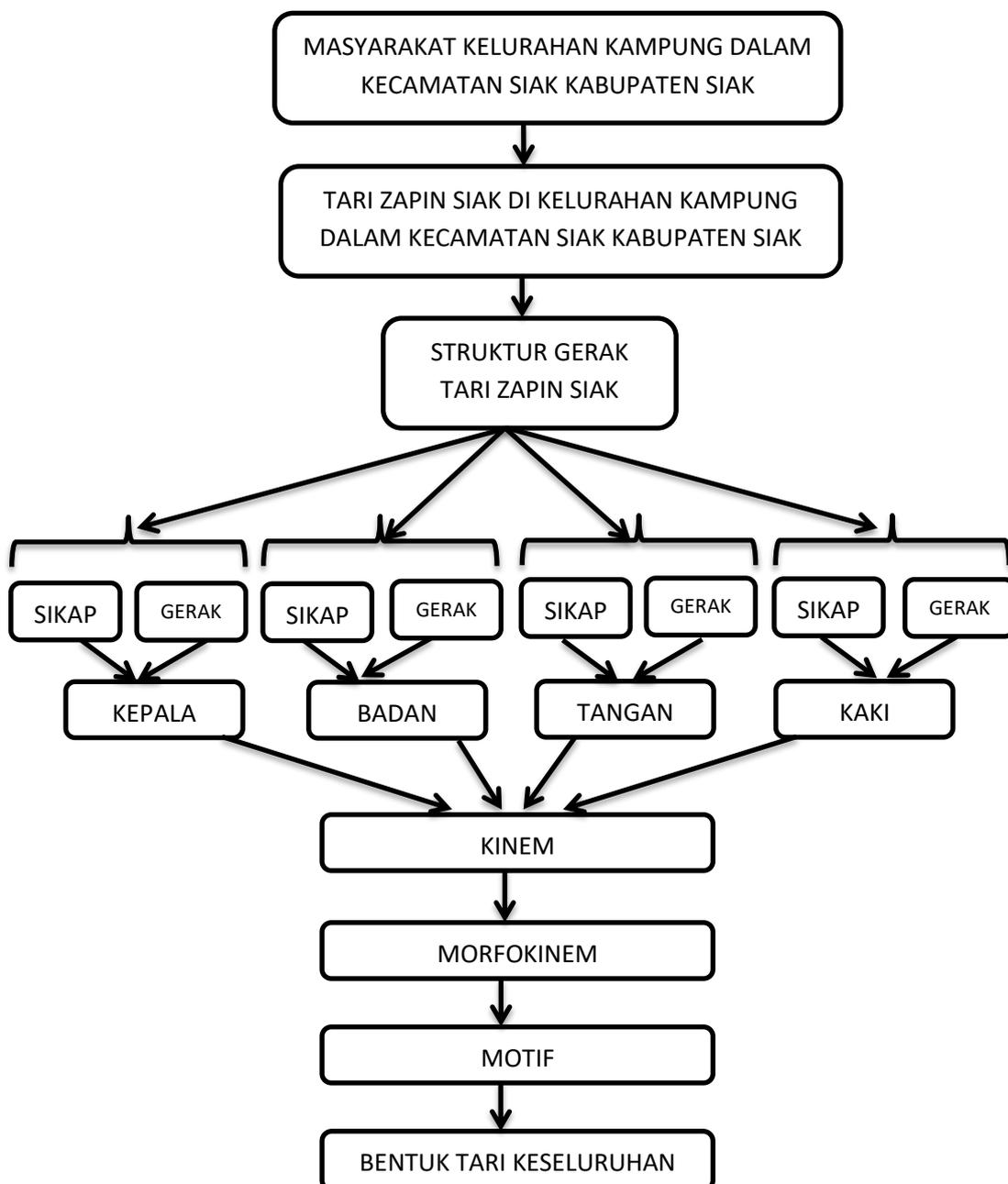
2. Mia Shella Agusti, 2019, skripsi dengan judul “ Analisis Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.” Hasil Penelitian adalah struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan terdiri dari *kinem* 66 unsur, *morfokinem* 33 unsur, motif 16 unsur, pasal 7 unsur dan satu bentuk dari keseluruhan yaitu Tari Indang

Tagak Minang Saiyo. Dalam hal ini persamaannya adalah penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu teori Kaepler.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa Tari Zapin Siak merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Kabupaten. Penelitian ini akan Menganalisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kabupetan Siak Provinsi Riau dengan hirarki *kinem-morfokinem*-motif-tari keseluruhan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis struktur gerak tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau yang telah diuraikan pada Bab VI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tari Zapin Siak Merupakan tari tradisional Melayu yang ditarikan oleh dua orang laki – laki dengan iringan petikan gambus, tepukan marwas dan syair.
2. Tata hubungan hirarkis dari struktur gerak tari Zapin Siak terdiri dari empat tingkatan yaitu, kinem morfokinem, motif dan tari keseluruhan
3. Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau terdiri dari 22 unsur kinem, 22 unsur morfokinem, 7 unsur motif dan 1 bentuk tari keseluruhan yaitu tari Zapin Siak
4. Terdapat tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis pada tari Zapin Siak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau, dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

Pertama, tari Zapin Siak bukanlah satu – satunya tari Zapin yang dikenal di Riau, maka pemerintah harus melakukan upaya paten dan pelestarian terhadap tarian ini sebelum pihak lain mengklaim tarian Zapin Siak.

Kedua, diharapkan peneliti selanjutnya adanya hasil dan dokumentasi baik berupa foto maupun notasi diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi yang berminat mempelajari Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Mia Shella. 2019. Analisis Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Solok Selatan. "*Skripsi*". Padang: Universitas Negeri Padang.
- Astuti, Susi Vivin. 2016. Tari Zapin Bengkalis: Bentuk, Karakteristik, dan Perkembangan. "*Jurnal*": Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Dwidjowinoto, Wahyudi. 1990. *Tari Ngremo Gaya Surabaya*. Surabaya: UniversityPress IKIP Surabaya.
- Indrayuda, 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*, Padang: UNP PRESS.
- Komarudin, 2000. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Krippenorf, Klaus. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodenya*, Rajawali Press.
- Mabruriati, 2019. Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. "*Skripsi*". Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Maleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martiara, R. Budi, A. 2018. *Analisis Struktural sebuah metode penelitian tari*. Yogyakarta. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Murgyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- _____ 1992. *Koreografi : Untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____ 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Rahman, Elmustian, *et al.* 2010. *Riau Tanah Air Kebudayaan Melayu Wisdom 2010 "Local Wisdom Inspiring Global Solutions"*. Pekanbaru: *Tim Muhibah Seni Budaya Melayu Riau: Melayu Sejati*.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan F.X Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu. PRESS STSI.

- Setiawati, Rahmida, dkk. 2008. *Seni Tari Untuk SMK Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono. 1977. *Tarian-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pembangunan Media Kebudayaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Suharto, Ben. 1987. "Pengamatan Tari Gambyong Pendekatan Berlapis Ganda" Kertas Kerja yang disajikan dalam Temu Wicara Etnomusologi III di Medan: tanggal 2 s/d 5 Februari
- Trendi, Alen. 2018. *Modul Pembelajaran Tari, Siak Sri Indrapura*: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak
- Utami, Ngesti Yogi. 2018. Analisis Struktur Gerak Tari Balawedan. "*Jurnal*": Universitas Negeri Semarang.